

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Latar Belakang Kesejarahan Madrasah Tsanawiyah UBUDIYAH**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah UBUDIYAH**

Empat puluh lima tahun bukanlah waktu yang pendek untuk usia sebuah lembaga pendidikan, banyak sudah program pendidikan yang telah dicapai yang tentunya juga banyak harapan-harapan yang belum terwujud. Tetapi perjalanan panjang yang telah dilalui telah banyak pula memerlukan pengorbanan, bukan saja pikiran melainkan juga peluh dan tenaga. Atas prakarsa Almarhum KH. Anang Ramli Haq selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren Ubudiyah yang mempunyai lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah, yang mulanya telah mengalami beberapa pergantian nama, pada saat itu adalah PGA 4 tahun, santri atau siswa yang bersekolah adalah lulusan SD dan MI dengan tenaga pengajar yang direkrut dari sebagian besar warga Bati-Bati yang bisa membantu. Pengasuh pondok pun saat itu turut mengajar. Dengan berbagai kesulitan yang dihadapi antara lain sepertinya kurangnya tenaga pelajar, dan pendanaan yang tidak memadai namun proses belajar mengajar tetap dilaksanakan.

Dan Alhamdulillah pada tahun 1974 telah lulus sebanyak 14 orang santri alumni pertama PGAP, kemudian berturut-turut kembali meluluskan para siswanya pada tahun 1975, 1976 dan 1977. Demi melihat sebagian besar santri yang telah lulus namun kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu PGA 6 tahun,

yang saat itu hanya ada di Banjarmasin yaitu PGAN Mulawarman. Untuk memberikan alternatif agar santri yang kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan maka Pondok Pesantren Ubudiyah juga menambah PGA 4 tahun menjadi PGA 6 tahun. Seiring keputusan Departemen Agama pada tahun 1978 tentang perguruan lembaga PGA kecuali negeri, maka santri yang duduk dikelas I, II, dan III menjadi SMIP, sedang kelas IV, V dan VI tetap menyelesaikan pendidikan di PGA 4 tahun. Sehingga pada tahun 1979 Pondok Pesantren Ubudiyah saat itu meluluskan santrinya melalui PGA 6 tahun dan SMIP. Kemudian pada tahun 1980 SMIP kembali berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah (Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah) yang terus berjalan sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati terletak di jalan Pesantren RT. 07. RW. 02 Ds. Padang Kec. Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun pimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 1971-1987 yaitu dikepalai oleh H. Materan, kemudian pada tahun 1987-1993 dikepalai oleh Jamil Hasyim, kemudian tahun 1993-2012 dikepalai oleh H. Nasrul Muhajirin AR, S.Pd, H. Rahmad Rodhiani, S.Ag, dan pada tahun 2015 sampai sekarang kepalai oleh H. Syarifin, S.Pd.

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati berdiri di atas tanah seluas 20.000 M<sup>2</sup>, yang didalamnya dibangun ruang kelas, kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang UKS, lapangan voli, lapangan basket, Aula, Asrama Santri dan kantin. Dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MA dan MI Ubudiyah Bati-Bati
- b. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Rumah dan Makam Pengasuh Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan POLSEK Kec. Bati-Bati
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Arba Kec. Bati-Bati

## **2. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah. Ubudiyah Bati-Bati
Alamat Madrasah	: Jalan Pesantren RT. 07. RW. 02. Ds. Padang Kec. Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan
Status	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
Nomor Statistik Madrasah	: 121263010002
NPSN	: 30300729
Tahun didirikan	: 1971
Nomor Telepon	: 081351882298
Alamat E-mail	: Madrasah Tsanawiyah_ubudiyah@yahoo.com
Status Tanah	: Milik Yayasan Ponpes Ubudiyah
Luas Tanah	: 20.000 M <sup>2</sup>

### 3. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala : H. SYARIFIN, S.Pd.

NIP : 19641020 200701 1 016

Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a

Tempat, Tanggal Lahir : Bati-Bati, 20 Oktober 1964

Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pesantren RT. 07 RW 02 Ds Padang  
Kec. Bati-Bati, Kab Tanah Laut

Nomor Telepon/Hp : 081351882298

Nomor SK Pengangkatan : 02/YPU/BB/SKep/I/2015

Tanggal Mulai Jabatan : 2 Juli 2015

Pendidikan Terakhir : 1.S1 (FKIP. UNISKA Jurusan Bahasa  
Inggris)  
2.S2 Manajemen Pendidikan UNLAM

Pengalaman Kerja/Organisasi : 1. Sekretaris Yayasan Pesantren Ubudiyah  
sejak 1990 sampai sekarang.  
2. Guru Bhs. Inggris Madrasah  
Tsanawiyah.Ubudiyah sejak 1990 sampai  
sekarang.

3. Staf TU umum Kemenag Tanah Laut mulai 2007 s/d 2010.
4. Staf TU KUA Bati-Bati 2010 s/d 2012.
5. Kepala RA.ubudiyah 2009-2012
6. Kepala MI.Ubudiyah 2012-2014
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah. Ubudiyah 2015 samapai kekarang.

#### **4. VISI, MISI dan Tujuan Madrasah**

##### **A.VISI**

Sebagai Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (الحجر ٩٩)

Artinya : *"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal) (Al-Hijir Ayat 99)*

Dengan diilhami dari ayat tersebut diatas, maka Madrasah Tsanawiyah. Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut :

**“BERMUTU DALAM IMTAQ BERPRESTASI DALAM IPTEK  
DENGAN DASAR PENGABDIAN KEPADA ALLAH “**

## **B. MISI**

1. Memotivasi Guru dan Santri melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ibadah keagamaan.
2. Memberikan bekal ilmu Agama dan pengetahuan serta teknologi.
3. Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
4. Meningkatkan kinerja dan profesionalisme Guru dalam melaksanakan KBM agar tercapai belajar tuntas.
5. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan selaras dengan tujuan pendidikan.
6. Meningkatkan mutu belajar siswa melalui kegiatan Remedial, Pengayaan, dan pelajaran tambahan baik intra maupun ekstrakurikuler.
7. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Siswa mengembangkan kreatifitas untuk berprestasi.
8. Memotivasi Siswa untuk melaksanakan 5 K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan dan Kekeluargaan).
9. Melaksanakan kegiatan Evaluasi belajar sebagai Tolak ukur keberhasilan belajar.

## **C. TUJUAN SEKOLAH**

Tujuan Khusus Madrasah Tsanawiyah. Ubudiyah adalah :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

2. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kecakapan sebagai bekal hidup mandiri.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan mental dan akhlak yang mulia dalam pengabdianya kepada kehidupannya yang dihadapi pada masa mendatang.
4. Menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, bertakwa kepada Allah SWT, dan berguna bagi agama, nusa bangsa dan Negara.

#### **5. Keadaan gedung dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati**

Kondisi gedung di Madrasah Tsanawiyah Bati-Bati masih kurang baik, terdiri dari Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah, Ruang TU, Ruang BK, Ruang Osis, Perpustakaan dan Aula. Mengenai keadaan gedung dan fasilitas Madrasah untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Gedung dan Fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang belajar	14	4	10	
2	Ruang Lab. IPA	-	-	-	Tidak ada
3	Ruang lab. Komputer	1	1	-	
4	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	Tidak ada
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	

6	Ruang Keterampilan	-	-	-	Tidak ada
7	Aula	1	1	-	-
8	Mushala /masjid	-	-	-	Mushalla=Aula
9	Lapangan Sepakbola	-	-	-	Tidak ada
10	Lapangan Basket	1	1	-	
11	Lapangan Volley	1	-	1	
12	Lapangan bulutangkis	-	-	-	Tidak ada
13	Ruang Kesenian	-	-	-	Tidak ada
14	Ruang Kepala	1	1	-	
15	Ruang TU	1	1	-	
16	Ruang Guru	1	1	-	
17	Ruang BK	1	1	-	
18	Ruang OSIS	1	-	1	
19	Ruang Internet	1	1	-	
20	Ruang PMR/UKS	1	1	-	
21	Ruang Pramuka	-	-	-	Tidak ada
22	Kantin Koperasi	1	1	-	
23	Kantin Siswa	2	1	-	
24	Toilet guru	1	-	1	
25	Toilet siswa	3	2	1	

*Sumber:Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut*

*Tahun Ajaran 2016/2017*



Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Televisi
- c. Penghapus
- d. Daftar absen peserta didik
- e. Meja dan kursi guru
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi peserta didik
- h. Daftar kebersihan kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Kalender
- k. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi kepala madrasah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan peserta didik
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga pelajaran
- g. Beberapa unit computer
- h. Beberapa unit printer
- i. Beberapa unit scanner

Fasilitas-Fasilitas yang ada pada ruang tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. 3 unit Meja
- b. 6 unit Kursi
- c. 3 unit Komputer/ Laptop
- d. 2 unit Printer
- e. 1 unit Scaner
- f. 1 unit Digital Camera
- g. 4 unit Filling Cabinet/Lemari
- h. 1 unit Brankas

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Usaha Kesehatan Siswa) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
- b. Alat pengukur tinggi badan
- c. Tempat tidur (bantal dan seprai)
- d. Baskom kecil
- e. Kotak P3K

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang teori dan praktek adalah sebagai berikut:

- a. 3 unit komputer
- b. 3 unit printer
- c. 1 unit lcd
- d. 15 unit lemari

## **6.Keadaan Guru dan Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati dikepalai oleh H.Syarifin, S.Pd. dan Kepala Tata Usaha yaitu Yasir. Adapun wakamad Kesiswaan Ustadz Khairullah, wakamad Kurikulum Hj. Rusdah S.Pd.I, wakamad Sarana Prasarana M. Din Noor, kepala Perpustakaan Hj. Wardaniah, S.Pd, kepala LAB Komputer, Guru BP H. Abdul Rahman, S.Pd, serta didukung oleh guru sebanyak 27 orang,

tata usaha 3 orang , dan pustakawan 2 orang , secara keseluruhan berjumlah 32 orang.

**Tabel 4.2. Keadaan guru dan tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Lengkap	TK Ijazah	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H.Syarifin, S.Pd.	S.2	Kepala Madrasah	Bahasa Inggris, Akidah Akhlak
2.	Hj. Rusdah, S.Pd.I	S.1	Wakamad Kurikulum	B. Inggris
3.	Hj. Wardaniah, S.Pd.	S.2	Wali kelas VIII A	B. Inggris
4.	Ipin	MA	Guru	IPA, Ad'iyah
5.	M. Din Noor	MA	Wakamad Sarana Prasarana	Matematika
6.	Ahmadi, A.Ma	D2	Wali Kelas VIII D	Matematika Nahwu
7.	Taberani, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas VIII C	Fikih
8.	Ajizah, S.Pd.I	S.1	Wali kelas VII A	Qur'an Hadits
9.	Gusti Yusriansyah	MA	Dewan Guru	Hadits (kitab)
10.	Ainiah, S.H.I	S.1	Wali kelas IX B	Aqidah Akhlak
11.	Maimanah, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas IX E	SKI

12.	Khairullah	MA	Wakamad Kesiswaan	BTA/ Tajwid Ad'iyah
13.	Pauzan Ansari, S.Th.I	S.1	Dewan Guru	Bahasa Arab Nahwu (Mulok)
14.	Jaisah Aziz, S.Pd	S.1	Wali kelas IX D	B. Indonesia
15.	Hadani, S.Pd.I	S.1	Wali kelas IX C	Bahasa Arab, Akhlak (Mulok), Tauhid (Mulok), Fikih (Mulok), Nahwu (Mulok)
16.	H. Abdul Rahman, S.Pd	S.1	Guru BP	Penjaskes
17.	Yasir Aliya, S.Pd	S.1	Guru	TIK
18.	Jamiliah Hasmy, S.Si	S.1	Wali Kelas IX A	Matematika
19	Amrullah, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas VII C	IPS, Akidah Akhlak
20.	Sri Meldayani, S.Pd.I	S.1	Guru	PKN
21.	Rahmi Ajizah, S.Pd.I	SI	Wali Kelas VIII B	PKN
22.	Asna Halida, S.Pd.I	S.1	Dewan Guru	IPA
23	Risma Hayati, S.Pd.	S1	Wali Kelas VII B	Seni Budaya, Prakarya
24	Fathurrahman,S.H.I	S1	Wali Kelas VII E	Shorof (Mulok)
25	Yusnaniah, S.Pd.	S1	Wali Kelas VII D	Bahasa Indonesia

26	Lisa Herlina, M.Pd	S2	Guru	IPA
27	Ahyan Jiyadi	MA	Guru	IPS
28	Yasir	MA	Kepala Tata Usaha	-
29	Mahmudah	MA	Staf TU	-
30	M.Noor	MA	Staf TU	-
31	Rasidah	MA	Pustakawan	
32	Siti Afiah	MA	Pustakawan	

*Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut Tahun Ajaran 2016/2017*

#### **6. Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Keadaan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2016/2017, yaitu berjumlah **439** peserta didik yang terbagi dalam 14 ruang kelas, jadi dapat dipastikan bahwa keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tiap tahunnya selalu bertambah. Secara lebih singkat dan jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.3. Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Tahun Ajaran 2016/2017**

	Jumlah	
--	--------	--

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	94	69	163
VIII	71	61	132
IX	75	69	144
Jumlah	240	199	439

*Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut*

*Tahun Ajaran 2016/2017*

## **B. Penyajian Data**

Pembahasan mengenai data yang penulis kemukakan meliputi masalah yang timbul dalam pengembangan kurikulum 2013 di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung 45 tahun di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dari tahun 70 an hingga sekarang. Pembelajaran yang dilaksanakan meliputi mata pelajaran umum dan agama. Seperti yang dilaksanakan pada madrasah-madrasah pada umumnya.

Mengenai tentang kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan pada madrasah ini, tentu seorang pendidik/guru yang mengajar sudah

siap sebelumnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dapat dilihat dari perencanaan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sangat penting agar proses belajar mengajar lebih terarah dan target dalam materi dapat tercapai.<sup>32</sup> Yang digunakan sebagai panduan, guru mata Sejarah Kebudayaan Islam yaitu ibu Maimanah, S.Pd.I telah siap dalam hal mengajar di dalam kelas. Beliau sebelum masuk kelas mempunyai perencanaan dalam mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Perangkat pembelajaran yang sudah ada meliputi RPP dan Silabus. RPP yang digunakan oleh ibu Maimanah mengikuti panduan Kemenag, sehingga dalam pembuatannya sudah terprogram. Begitu juga dengan silabus yang dibuat beliau yang berpanduan dengan Kemenag.

Perlu diketahui sebelum mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan ketentuan seorang guru ketika ingin mengajar harus menguasai indikator-indikator dalam mengembangkan pembelajaran yang akan memudahkan bagi pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus mempunyai indikator.

**a. Menyusun Program Pengajaran dan Menjelaskan Pembelajaran  
Sejarah Kebudayaan Islam**

---

<sup>32</sup>Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, wawancara pribadi dan dokumentasi, Bati-Bati, Sabtu 18 Februari 2017



Tentunya sebelum guru mulai menyusun pengajaran yang berbasis kurikulum 2013, guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut di adakannya pelatihan tentang penyusunan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 itu sendiri dengan cara bentuk sosialisasi kurikulum 2013 sendiri berbentuk diklat dan workshop di sekolah selama beberapa hari dan di ikuti guru-guru mata pelajaran, dengan cara pengelompokan setiap guru mata pelajaran yang dipegang guru. Misalnya untuk mata pelajaran PAI ataupun mata pelajaran umum, dibedakan. Upaya ini untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan membina guru mata pelajaran yang di selenggarakan oleh kemenag maupun diknas.<sup>33</sup>

Administarasi guru yang meliputi RPP dan Silabus sendiri sangat penting untuk pedoman bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar materi yang di sampaikan sesuai dengan kurikulum, tidak keliru dari materi tersebut dan sesuai dengan alokasi waktu yang disampaikan.

Penyusunan program pengajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut selalu dibuat dan diperbaharui ketika memasuki ajaran baru oleh ibu Maimanah. Terlihat pada saat observasi di lapangan, bukti fisik yang terlihat seperti program bahan pengajaran yang disusun dalam program tahunan, program semester, rancangan

---

<sup>33</sup>Syarifin, *kepala Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*. Wawancara.

pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.<sup>34</sup> Program pengajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar, begitu pula pada Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang selalu menyiapkan setiap kali sebelum mengajar agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan yang akan disampaikan. Tentunya dalam hal penyusunan program pembelajaran tidak sembarangan, melainkan dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan sebelumnya oleh lembaga sekolah/pesantren yang bersangkutan.

Adapun dalam menjelaskan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa hal yang diperhatikan ibu Maimanah saat menjelaskan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap gambaran materi keseluruhan (peta konsep) dan petunjuk teknis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian dari gambaran itu beliau akan memulainya. Misalnya mengajarkan tentang Khulafaurrasyidin. Hal-hal apa saja tentang Khulafaurrasyidin yang sudah terlihat disampaikan. Misalnya: pengertian Khulafaurrasyidin, tugas seorang Khulafaurrasyidin, siapa saja Khulafaurrasyidin, apa tugas Khulafaurrasyidin, dan bagaimana cara melakukan menerapkan sifat Khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pengembangan materi bisa dilihat secara tekstual,

---

<sup>34</sup>Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, dokumentasi, Bati-Bati, 4 februari 2017.

artinya dalam mengembangkan materi pelajaran inti melalui literatur atau sumber kepustakaan lain, dan pengembangan materi disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan ini diistilahkan kontekstual. Pengembangan materi dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat ibu Maimanah dalam bagian materi, dan dalam pelaksanaan pembelajaran nampak terlihat dalam penjelasan-penjelasan beliau dan cara menanggapi pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

- 2) Pembagian waktu antara memberikan materi dan menjelaskan bahan yang akan disampaikan. Ibu Maimanah dalam menyampaikan pelajaran sepertinya sudah terbiasa dalam membagi waktu untuk mengembangkan materi Sejarah Kebudayaan Islam ini, beliau menguasai banyak materi yang disampaikan. Setelah memberikan materi yang cukup, ibu Maimanah selanjutnya mulai mengalihkan perhatian peserta didik dengan memberikan rangsangan penjelasan melalui beberapa pertanyaan singkat kemudian menjelaskannya dengan beberapa metode pula.
- 3) Memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mereka bisa fokus ketika guru menjelaskan. Sementara untuk hal ini Ibu Maimanah sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah terbiasa memancing peserta didiknya agar perhatian mereka fokus dengan cara memberikan cerita yang bersinggungan dengan pelajaran yang akan disampaikan. Antusias peserta didik memang terlihat lebih tertarik dengan apa yang diceritakan beliau. Karena dengan

rangsangan tersebut mereka akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh seorang guru.

a) Perencanaan

Untuk mengetahui tentang siap tidaknya guru dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maimanah guru mata pelajaran kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah, beliau siap sebelum memasuki kelas. Hal ini dapat diketahui bahwa sebelum mengajar sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun yang harus dipersiapkan ibu Maimanah beberapa hal, beliau membuat RPP dengan contoh sebagai berikut;

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

#### **(RPP)**

<b>Nama Sekolah</b>	: MTs Ubudiyah Bati-Bati
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/ Genap
<b>Materi Pokok</b>	: Prestasi Khulafaurrasyidin
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x    Menit

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode *Numbered Heads Together* peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan Prestasi Khulafaurrasyidin
2. Mampu menyebutkan Prestasi Khulafaurrasyidin
3. Menceritakan Khalifah Prestasi Khulafaurrasyidin

### **B. Kompetensi Inti**

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

### **C. Kompetensi Dasar**

Memiliki semangat dalam materi pembelajaran Prestasi Khulafaurrasyidin

### **D. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Peserta didik mampu menjelaskan Prestasi Khulafaurrasyidin
2. Peserta didik mampu menyebutkan Prestasi Khulafaurrasyidin
3. Peserta didik mampu menceritakan Prestasi Khulafaurrasyidin

### **E. Materi Pembelajaran**

#### **Prestasi Khulafaurrasyidin**

### **F. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan	: <i>Scientific</i> / (Kurikulum 2013)
Strategi	: Reading Aload (membaca keras)
Metode	: Diskusi, Tanya jawab, Ceramah, dan Cerita

### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan menanyakan kabar.</li> <li>- Guru dan peserta didik bersama-sama memulai pembelajaran dengan membaca <i>Basmallah</i>.</li> <li>- Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>- Menyampaikan tahapan kegiatan dari mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<p>a. Mengamati Peserta didik mencermati materi bersama-sama.</p> <p>b. Menanya Menanyakan pertanyaan materi yang di bahas.</p> <p>c. Mengexplorasi Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil.  Masing-masing kelompok diberi tugas mengenai materi pembelajaran yang di bahas.</p> <p>d. Asosialisasi</p>	

	<p>Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p> <p>e. Komunikasi</p> <p>Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini.</p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pada langkah selanjutnya.</li> <li>- Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.</li> <li>- Guru mengulang kembali kesimpulan dari peserta didik sebagai bahan pelengkap dan penguatan materi.</li> <li>- Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan menugaskan murid baik secara individu maupun kelompok.</li> <li>- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>- Menutup pembelajaran dengan bersama-sama mengucap <i>Hamdallah</i>.</li> </ul>	

## H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak dan lingkungan sekolah.
- Buku SKI kelas VIII semester Ganjil

- *white board* dan *board marker*.

## I. PENILAIAN

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Hasil Penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Jenis	Instrumen
1. Menjelaskan definisi Khalifah Abdullah Al-Makmun? 2. Mampu menyebutkan Khalifah Abdullah Al-Makmun? 3. Menceritakan Khalifah Abdullah Al-Makmun?	Lisan	Menjawab Soal	lisan

### Observasi (Penilaian Afektif)

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati	Keterangan



		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							

### Aspek yang dinilai

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Antusias
4. Keberanian berpendapat
5. Kemampuan berbahasa

### Skor penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### Kriteria Nilai

- A= 80 – 100 :Baik Sekali
- B= 70 – 79 :Baik
- C= 60 – 69 :Cukup
- D= <60 :Kurang

Bati-Bati., .....

Mengetahui,

Kepala Madrasah Tsanawiyah

Guru Mata Pelajaran SKI

.....  
NIP. .........  
NIP. ....

## b) Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas, metode pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran, berikut ini akan di uraikan sebagai berikut:

**Metode pengelolaan kelas** yang dilakukan oleh guru bertujuan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran secara aktif. Kegiatan belajar peserta didik akan dapat diarahkan ketika peserta didik merasa aman, nyaman dan tertarik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Keterampilan guru mengelola kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif memegang peranan penting dalam menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru melakukan pengelolaan kelas dengan kata-kata yang diucapkan oleh guru dengan bahasa yang ramah, santun

dan guru menunjukkan sikap tegas terhadap yang dilakukan melalui pandangan mata, dan posisi duduk yang berada di depan kelas.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dituntut adanya kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat ketika ada peserta didik yang berbicara/(ribut) ketika materi pelajaran berlangsung, guru memintanya untuk tenang dan selanjutnya menunjuk peserta yang bersangkutan untuk membacakan kalimat yang telah dibaca oleh guru maupun peserta didik lain.

Untuk memulai pembelajaran tentunya sifat peserta didik sudah biasa jika mereka selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pelajaran bisa dimulai. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa terlebih dahulu sebelum menerima pembelajaran. Seperti hasil observasi penelitian mereka diajak berdoa bersama-sama,

**Metode pembelajaran** merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan metode yang tepat dengan pelajaran yang ingin disampaikan, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru lebih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi.

- Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada peserta didik. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan

cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan/ menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

- Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memahami materi yang ada dalam pelajaran SKI. Metode Tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topic bahasan menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.

- Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dapat diartikan metode pemberian tugas-tugas kepada peserta didik baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dapat dipahami pemberian tugas ialah guru memberikan pekerjaan kepada peserta didik berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab.

Pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

- Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis system produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan peserta didik bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan pemecahan masalah.

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, guru biasanya melaksanakan *pre-test* dan *pos-test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik.

Pada observasi dilapangan guru selalu melakukan *pre-test* sebelum memulai pembelajaran yang akan di bahas untuk mengetahui ingatan peserta didik tentang pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dan *pos-test* dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dilapangan tujuan pembelajaran dapat dicapai, dilihat dari bagaimana peserta didik pada akhir pembelajaran mampu menjelaskan, menyebutkan dan menceritakan tentang materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

**b. Pengaplikasian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013.**

Pengaplikasian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut pada tahun ajaran 2015/2016, untuk memperbaiki pendidikan agar lebih maju jangan sampai pendidikan itu terkebelakang dari Negara-negara lain, dan karena kurikulum 2013 sudah diwajibkan untuk tahun 2017, dan diterapkan kurikulum 2013 hanya kelas VII sebagai pemula.<sup>35</sup>

Dalam proses pembelajaran ibu Maimanah menjadikan RPP sebagai acuan dalam mengajar, terlihat dari cara beliau mulai memasuki kelas, diantaranya dimulai dari;

- Ibu Maimanah mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar kepada peserta didik.
- Ibu Maimanah dan peserta didik bersama-sama memulai pembelajaran dengan membaca *Basmallah*.
- Ibu Maimanah mengecek kehadiran peserta didik.
- Menyampaikan tahapan kegiatan dari megamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan.

Dan memasuki dalam kegiatan inti Ibu Maimanah meminta Peserta didik mencermati objek bersama-sama yang akan dipelajari pada buku pegangan yang

---

<sup>35</sup>Rusdah, *Waka Kurikulum Ubudiyah*, Wawancara, Bati-Bati, Sabtu 18 Februari 2017.

dipegang peserta didik. Perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran gambar yang tertera dibuku pegangan. Dan ibu Maimanah meminta peserta didik menjelaskan gambar yang ada dibuku. Peserta didik pun diminta membuat pertanyaan dari hasil yang diamatinya, dan beberapa pertanyaan dari peserta didik pun ditampung.

Setelah beberapa pertanyaan ditampung, Ibu Maimanah meminta peserta didik membaca mengenai materi yang di bahas yaitu materi tentang “Prestasi Khulafaurrasyidin” untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang mereka buat.

Peserta didik pun langsung melaksanakan apa yang diminta ibu Maimanah dengan membaca buku pegangannya tentang materi “Prestasi Khulafaurrasyidin”, dan ibu Maimanah sambil memperhatikan peserta didiknya dan membantu peserta didik dalam kesulitan memahami pertanyaan yang diberikan temannya.

Setelah beberapa menit peserta didik dan guru menjawab bersama-sama pertanyaan yang dibuat mereka, beberapa peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang dibuat teman-teman mereka.

Pada kegiatan akhir ibu Maimanah meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi mengenai “Prestasi Khulafaurrasyidin”. Setelah beberapa peserta didik menyimpulkan materi “Prestasi Khulafaurrasyidin”, guru pun menyimpulkan yang telah disampaikan peserta didiknya dan menambahkan beberapa sedikit mengenai materi “Prestasi Khulafaurrasyidin”.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari kita, jadi sangat mudah apabila

kita sebagai guru yang kreatif yang mampu mengatasi suasana kondisi di dalam kelas dengan cara diberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik serta menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat untuk peserta didik. Metode dan strategi yang digunakan disini seperti ceramah, bercerita, tanya jawab, penugasan dan diskusi agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran yang diberikan.

## **2. Faktor-Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.**

Beberapa macam faktor yang dapat menghambat dan mendukung seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti:

### **a. Faktor Guru**

Guru/pendidik adalah faktor utama dalam hal pembelajaran. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, karena itu efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru, dan keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas atau kemampuan guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru ini pula yang nantinya mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.



Hasil dari wawancara dengan ibu Maimanah beliau mengajar sesuai dengan metode yang ada pada RPP, apabila sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas, karena beliau selalu memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik.

Posisi guru dan peserta didik boleh berbeda, tetapi seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing peserta didik ke pintu gerbang cita-citanya. Itulah sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia.

#### **b. Faktor peserta didik**

Ruang lingkup pendidikan adalah adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif didukung juga oleh peserta didik dalam penyampaian bahan pelajaran. Peserta didik sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar di kelas, apalagi seorang guru yang dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya supaya menghasilkan pembelajaran lebih terarah dan dapat diserap oleh peserta didik. Hal ini menyangkut pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas.

Faktor dari peserta didik tersebut seperti perbedaan biologis, misalnya yang berhubungan dengan kesehatan mata dan telinga yang

langsung berkaitan dengan penerimaan bahanpelajaran di kelas. Kedua aspek ini sangat penting dalam pendidikan. Misalnya beberapa santri dikelas tidak bisa melihat jelas karena mengalami penyakit rabun jauh, kemudian ada santri lainnya yang pendengarannya tidak normal, hal ini akan menghambat proses pembelajaran. Perbedaan intelektual pun menjadi faktor yang dominan pada peserta didik. Perbedaan individual dalam dalam bidang intelektual ini perlu guru ketahui dan pahami, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan peserta didik di kelas. Jangan mengelompokkan peserta didik yang kurang cerdas setingkat dengannya, tetapi dengan peserta didik yang lebih cerdas darinya. Dengan harapan agar anak yang kurang cerdas itu terpacu lebih kreatif ikut terlibat langsung dengan motivasi tinggi dalam bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya. Kepentingan lainnya agar guru dapat dengan mudah mengadakan pendekatan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Seorang guru yang akan mengajar tentu tidak akan berhasil secara maksimal tanpa didukung oleh sarana di sekolah, dan fasilitas sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati

Kabupaten Tanah Laut belum cukup mendukung proses belajar mengajar dengan kurikulum 2013.<sup>36</sup>

Beberapa faktor penghambat guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 sendiri antara lain: kesiapan guru dan peserta didik, fasilitas yang ada di sekolah, sarana yang menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 dan media pembelajaran.<sup>37</sup> Sehingga ibu Maimanah harus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, dan juga lebih membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik dengan metode maupun strategi mengajar yang tepat untuk peserta didik.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, langkah selanjutnya ialah menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan gambaran yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Analisa yang akan disajikan ada dua pokok bahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

---

<sup>36</sup>Rusdiah, *Waka Kurikulum Ubudiyah*, Wawancara, Bati-Bati, Sabtu 18 Februari 2017.

<sup>37</sup>Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, dokumentasi, Bati-Bati, 4 februari 2017.

Pembelajaran merupakan gabungan antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Interaksi keduanya yang menjadikan aktivitas pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dalam ruang lingkup pendidikan. Guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif agar murid lebih semangat untuk belajar.

Metode yang digunakan merupakan pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Karena dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi mengubah suasana belajar murid lebih menyenangkan.

Di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum sudah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, namun jika ditinjau secara berkelanjutan pembelajaran yang dikembangkan sudah dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

**a. Menyusun Program Pengajaran dan Menjelaskan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berhubungan dengan sejarah-sejarah kehidupan masa lampau tentang kebudayaan islam. Jadi didalam penyampaian materi sendiri guru sebagai pendidik lebih banyak memberikan wawasan dan penjelasan kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Kemudian dalam hal persiapan menyusun program pengajaran peserta didik bisa memahami betul-betul dengan materi apa yang akan disampaikan.

Apalagi pokok bahasan yang menyangkut pembelajaran yang akan di ajarkan, guru yang bersangkutan sudah menyiapkannya agar bisa lebih menarik peserta didik untuk memperhatikannya.

Namun ketika menjelaskan pelajaran hendaknya jangan selamanya serius, karena akan membuat peserta didik menjadi tegang dalam menerima pelajaran. Sajikan mata pelajaran dengan berbagai variasi. Misalnya sebelum memasuki pelajaran anak didik dipancing dengan cerita lucu atau apa saja yang bisa memberikan semangat dan menyatukan *spirit* mereka untuk bisa senang ketika pelajaran dimulai.

Pada dasarnya guru harus aktif untuk menguasai kelas, agar bisa menciptakan suasana di kelas menjadi hidup dan tidak vakum sehingga ketika menjelaskan pelajaran peserta didik bisa menangkap apa yang dijelaskan.

#### a) Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data diatas bahwa ibu Maimanah mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan beberapa silabus dan RPP sebelum mengajar.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran ibu Maimanah mengajar di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sudah terlaksana dengan cukup baik, karena gurunya sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### b) Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan, maka guru siap melakukan pembelajaran di ruang kelas. Pengelolaan kelas sendiri, guru menempatkan diri dengan posisi di

depan kelas, agar guru lebih bisa menguasai kelas dengan memosisikan diri didepan semua peserta didik.

Dalam pembelajaran tentunya sifat peserta didik sudah biasa jika selalu aktif, sebagai guru harus bisa mengelola kelas itu agar pelajaran bisa dikendalikan guru.

Metode pembelajaran di sesuaikan agar mempermudah dalam pembelajaran itu sendiri, misalnya dengan menggunakan berbagai macam metode tambahan seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode lainnya sehingga peserta didik tidak bosan untuk belajar.

#### c) Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) cukup baik, karena guru biasanya menggunakan pre-test dan pos-test untuk mengetahui berhasilnya tujuan dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menjelaskan, menyebutkan dan menceritakan tentang pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### **b. Pengaplikasian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013**

Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini diaplikasikan sesuai di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah

Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sesuai dengan yang ada dalam pelatihan sosialisasi kurikulum 2013 yang pernah diadakan di sekolah. Hal ini terlihat ketika survei di lapangan, saat ibu Maimanah memberikan mata pelajaran sesuai dengan RPP yang beliau buat sebelum memasuki kelas. Ibu Maimanah menjadikan RPP ini sebagai acuan dalam pembelajaran yang beliau berikan kepada peserta didik.

Bekal pendidikan yang diberikan oleh seorang guru akan mampu membuat peserta didik menjadi tahu dan lebih banyak wawasan lagi. Karena dengan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini, peserta didik di tuntut berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya duduk dan diam di dalam kelas.

## **2. Faktor-Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.**

### **a. Faktor Guru**

Di lihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan jika guru yang bersangkutan bisa mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (K-13) dengan baik, karena pendidikan yang ditempuh sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pengalaman beliau yang sebelumnya sudah menggeluti dibidang yang sama. Karena ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru akan lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang dalam pengalaman pembelajaran. Karena guru yang kurang dalam pengalaman pembelajaran. Karena guru yang berpengalaman sudah

mengetahui seluk beluk dalam menghadapi masalah yang ada di sekolah, dan paling tidak dapat menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13), pendidik harus membuat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Agar peserta didik lebih menyerap dan diterima dengan baik.

#### **b. Faktor Peserta didik**

Perbedaan individual peserta didik perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

Secara garis besar kemampuan berfikir dan minat peserta didik sangat berpengaruh besar bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran, sebab responden kemauannya merupakan gairah yang tinggi atau keinginan terhadap apa yang akan diterapkan oleh guru.

Sesungguhnya situasi interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan peserta didik. Untuk itulah lingkungan peserta didik perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Pada saat wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, perhatiannya terhadap pelajaran kadang-kadang tidak fokus karena keadaan yang ribut maupun faktor lingkungan. Namun keadaan yang ribut



bisa segera diatasi ibu Maimanah untuk mengendalikan kelas agar peserta didik yang ribut itu tidak mengganggu peserta didik yang lainnya.

Masalah psikologis peserta didik merupakan strategi yang ampuh untuk mendukung mengembangkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis kurikulum 2013 (K-13) ini di kelas.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tergolong belum memenuhi standar karena sarana dan prasarana belum lengkap, terutama buku kurikulum 2013 (K-13) belum cukup untuk peserta didik dan alat tenaganya belum ada untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13). Seperti buku pegangan peserta didik ini terpaksa peserta didik harus mengkopi sendiri. Seharusnya fasilitas yang demikian perlu diperhatikan dan diusahakan agar guru mengajar dapat dengan mudah lagi memberikan pembelajaran kepada peserta didik.